

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi ciri khas manusia yang membedakan mereka dari makhluk lain. Jika mereka ingin berinteraksi dengan orang lain dengan lebih mudah, penutur bahasa harus memperluas kosakata mereka.

Sebagai negara yang memiliki banyak bahasa dengan ciri khasnya sendiri, kita sebagai generasi penerus harus menjaga dan melestarikan bahasanya. Berbicara tentang bahasa tidak akan pernah terlepas dari masyarakat yang menggunakannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa negara ini memiliki banyak suku bangsa yang berbeda dan berbagai bahasa daerah. Bahasa lokal memiliki unsur kebahasaan yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian untuk mempelajari bagaimana bahasa akan berkembang di masa depan.

Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat sangat penting untuk berbagai aspek kehidupan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa mempelajari bahasa sering menyebabkan banyak masalah kebahasaan, salah satunya adalah masalah makna. Terlepas dari situasi dan konteks bahasa yang digunakan, masalah makna tetap ada. Kadang, kata-kata dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang hampir sama. Dalam linguistik, istilah "sinonim" mengacu pada hubungan antara dua kata. karena itu, setiap kata harus digunakan dengan hati-hati. Namun,

kesalahan dalam penggunaan kata yang bersinonim sering terjadi selama proses tuturan.

Variasi bahasa dan interaksi sosial yang berbeda dalam masyarakat yang beragam menyebabkan munculnya sinonim. Terlepas dari faktor makna yang menentukan makna sebuah bahasa, perbedaan dalam penggunaan kata bersinonim.

Kabupaten Sumenep merupakan satu-satunya kabupaten di Madura yang memiliki banyak Desa, salah satunya keDesaan yang ada di kecamatan Sapeken. Desa-Desa di kecamatan tersebut banyak di tempati kaum pendatang. Desa-Desa yang belum berpenghuni umumnya di tempati kaum pendatang yang datang dan menetap secara berkelompok.

Berbagai suku di Desa-Desa tersebut masih berinteraksi satu sama lain. Menurut Ibrahim Abas (1999), kontak bahasa antar etnik tersebut mungkin mempengaruhi bahasa yang digunakan, termasuk bahasa Mandar, yang digunakan dalam lontar Mandar sekitar abad ke-15. Orang-orang di masa lalu di daerah Mandar telah menggunakan bahasa Mandar, dan bahasa itu sendiri masih digunakan dengan mudah hingga hari ini. seperti suku Mandar yang sebagian besar tinggal di Desa Pagerungan Besar, Desa Pelat, suku bajo yang sebagian besar tinggal di Desa Pagerungan Kecil, Desa Sadulang besar, Desa Tanjung Kiaok, dan suku bugis yang sebagian besar tinggal di Desa Sakala.

Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, seperti bahasa Madura, bahasa Bajo, dan bahasa Mandar, memiliki makna yang dipelajari dalam bidang ilmu bahasa yang dikenal sebagai semantik. Semua tingkatan fonologi, morfologi, dan sintaksis termasuk semantik, bersama dengan objeknya, yaitu makna. Karena itu,

penamaan tataran untuk semantik kurang tepat karena bukan suatu tataran pada arti unsur pembangun satuan yang lebih besar melainkan seluruh tataran itu sendiri. Meskipun jenis kehadiran di setiap tataran berbeda. Chaer (2012: 284)

Mengacu pada pendapat di atas, bahasa Mandar sebagai bahasa yang digunakan oleh masyarakat etnik Mandar, terutama etnik Mandar yang menetap di Desa Pagerungan Besar, kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep juga memiliki kearbitraran yang konvensional berdasarkan kesepakatan para penuturnya. Kearbitraran yang konvensional tersebut dipengaruhi oleh terjadinya kontak bahasa di lingkungan masyarakat suku Mandar.

Bahasa Mandar telah menjadi bagian penting dari kehidupan warga Mandar. Masyarakat Mandar pada umumnya menggunakan bahasa Mandar sebagai bahasa ibu mereka di Desa Pagerungan Besar. Mempelajari bahasa Mandar adalah hal pertama yang harus kita lakukan jika kita ingin mengetahui lebih banyak tentang suku Mandar.

Pusat lokasi penutur bahasa Mandar berada di salah satu Desa yang ada di kabupaten Sumenep yaitu Desa Pagerungan Besar, Penelitian ini lebih berfokus pada bahasa Mandar, seperti yang disebutkan di atas. Peneliti tertarik untuk meneliti bahasa Mandar secara keseluruhan, dan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Desa Pagerungan Besar karena beberapa alasan. Yang pertama adalah penggunaan bahasa Mandar yang masih digunakan dengan baik, terbukti dengan cara berkomunikasi masyarakat yang memakai bahasa Mandar yang sopan.

Bahasa Mandar adalah salah satu bahasa daerah yang memiliki arti yang hampir sama atau sinonim dalam bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang

penutur. Dalam bahasa Mandar, kata "*cappuk*" dan "*addiang*" bersinonim, yang berarti "habis", dan keduanya dapat digunakan untuk menggantikan satu sama lain dalam konteks kalimat tertentu. Oleh karena itu, kata "*cappuk*" dan "*addiang*" dianggap bersinonim.

Masyarakat setempat biasanya menggunakan kata yang bersinonim, tetapi ada situasi atau konteks tertentu di mana penggunaan bahasa berbeda. Memilih kata yang tepat akan membuat komunikasi berjalan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan makna dalam bahasa Mandar karena peneliti ingin menganalisis istilah-istilah dalam bahasa Mandar yang memiliki hubungan dari segi kesamaan makna (sinonim), khususnya yang dituturkan oleh orang-orang di Desa Pagerungan Besar, kabupaten Sumenep. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Karakteristik Relasi Makna Sinonim dalam Bahasa Mandar di Desa Pagerungan Besar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari rencana penelitian ini, ada beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi sinonim dalam bahasa Mandar. Adapun permasalahan umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah karakteristik relasi makna dalam Bahasa Mandar?

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka rumusan masalah khusus penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah sinonim yang berkategori nomina pada bahasa Mandar?
- b. Bagaimanakah sinonim yang berkategori verba dalam bahasa Mandar?
- c. Bagaimanakah sinonim yang berkategori adjektiva dalam bahasa Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pun di bagi menjadi dua yaitu tujuan umum penelitian dan tujuan khusus penelitian.

1. Tujuan Umum

Setiap penelitian memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu menemukan jawaban atas permasalahan yang ada. Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik relasi makna sinonim dalam bahasa Mandar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin di peroleh dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Mendeskripsikan sinonim dalam bahasa Mandar
- b. Mendeskripsikan kosa kata dalam bahasa Mandar
- c. Mendeskripsikan pembeda kosakata dalam bahasa Mandar

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tersebut dapat berguna secara teoritis. Adapun manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini terhadap “Karakteristik Relasi Makna Sinonim dalam Bahasa Mandar” sebagai berikut.

1. Menjadi sarana untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan melalui penyediaan berita yang berkaitan dengan analisis semantik.
2. Menjadi referensi dan pengembangan konsep bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut, analisis bahan umumnya dan analisis semantik khususnya
3. Menyebarkan dan membina pelestarian bahasa daerah khususnya tentang relasi makna. Menyebarkan dan membina pelestarian bahasa daerah khususnya tentang relasi makna
4. Melengkapi syarat ujian dan mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini di buat untuk menyamakan konsep pemahaman terkait istilah-istilah fokus yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu dipahami bersama. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Karakteristik adalah ciri atau sifat yang unik atau spesifik.
2. Relasi makna adalah hubungan semantik antara satuan bahasa dengan satuan bahasa lainnya.

3. Sinonim adalah hubungan semantik yang menunjukkan kesamaan makna antara kata-kata di desa Pagerungan Besar.
4. Bahasa Mandar adalah bahasa yang digunakan oleh suku Mandar dalam kehidupan sehari-hari mereka.
5. Semantik adalah bidang ilmu bahasa yang menyelidiki hubungan antara satuan bahasa dan satuan bahasa lainnya.
6. Nomina atau kata benda adalah kata-kata yang merujuk pada bentuk benda, yang dapat bersifat abstrak atau konkret.
7. Verba adalah kata atau frasa yang menjelaskan suatu tindakan, kondisi, atau pengalaman.
8. Adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina atau kata benda, dan biasanya bergabung dengan kata "lebih" dan "sangat". Adjektiva biasanya ditemukan pada kalimat yang menunjukkan bentuk benda abstrak atau konkret,